

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Sunnah
(Berjemaah dan Munfarid) menggunakan model pembelajaran Problem Based
Learning pada Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 1 Bangkalan
Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Di susun oleh:

**ROBBY FATONIE
NIM : 06050822668**

**UPTD SMP NEGERI 1 BANGKALAN
Jalan Trunojoyo 2 Bangkalan Telepon (031)3095060
KECAMATAN BANGKALAN**

ABSTRAK

Robby Fatonie, 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Sunnah (Berjemaah dan Munfarid) menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 1 Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023*

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut aktif dan dapat menangkap ilmu dari pendidik tersebut dengan mudah.

Pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu proses atau cara belajar melalui partisipasi aktif siswa dalam suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan anak didik. Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari.

Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Begitu juga kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu. Perbaikan Pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam dengan penjelasan materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) secara menarik dan menyenangkan melalui langkah langkah model pembelajaran Problem based learning. Perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 3 siklus.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan Model pembelajaran problem based learning antara lain adalah untuk meningkatkan dan menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa, dengan menggunakan metode diskusi media pembelajaran yang tepat. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem based learning model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Dan juga pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I , siklus II dan siklus III) yaitu masing-masing 77,85% , 83,33% dan 93,33%, . Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Kata Kunci : Model Pembelajaran Problem Based Learning

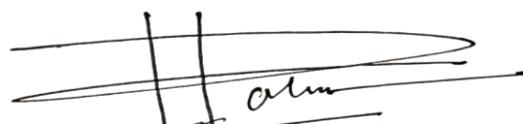
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Sunnah (Berjemaah dan Munfarid) menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 1 Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023”

Penelitian tindakan ini menguji dan meneliti apakah dengan menggunakan metode model pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan. Dari hasil penelitian yang diungkapkan ternyata dengan menggunakan metode model pembelajaran problem based learning pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar, minat, motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Begitu juga kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I , siklus II dan siklus III) yaitu masing-masing 77,85%, 83,33% dan 93,33%, . Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Mudah Mudahan hasil penelitian tindakan ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah dan dunia pendidikan sebagai Alternatif metode dalam pelaksanaan pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan

Penulis,



Robby Fatoinie, S.PdI

NIP. 197809252014071001

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Robby Fatonie

NIM 06050822668

Judul : Peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Sunnah (Berjamaah dan Munfarid) Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Negeri I Bangkalan Kabupaten bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022

Bangkalan, 22 November 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Guru Pamong



Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I., M.Pd.

Istiqomah, M.Pd.

NIP. 197903302014111001

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Diagram.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Model Pembelajaran Problem Based Learning	5
1. Pengertian belajar.....	5
2. Pengertian dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar	5
3. Pengertian Pembelajaran kooperatif	6
4. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	10
a. Pengertian Problem Based Learning	10
b. Langkah Model Problem Based Learning.....	10
c. Kelebihan dan kelemahan Model PBL	11
5. Pengertian Belajar	13
6. Prestasi Belajar.....	14
7. Pengaruh Penerapan PBL terhadap hasil belajar siswa	14

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	15
A.	Lokasi Dan Subyek Penelitian	15
B.	Prosedur Penelitian	17
1.	Siklus Pertama	18
a.	Perencanaan	18
b.	Pelaksanaan.....	19
c.	Pengumpulan Data	19
d.	Refleksi	19
e.	Interprestasi Data	23
2.	Siklus Kedua.....	23
a.	Perencanaan	23
b.	Pelaksanaan.....	24
c.	Pengumpulan Data	25
d.	Refleksi	25
e.	Interprestasi Data	29
3.	Siklus Ketiga	29
a.	Perencanaan	29
b.	Pelaksanaan.....	30
c.	Pengumpulan Data	30
d.	Refleksi	31
e.	Interprestasi Data	35

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A.	Hasil Penelitian	36
1.	Siklus Pertama.....	36
2.	Siklus Kedua	41
3.	Siklus Ketiga	47
B.	Pembahasan Keseluruhan.....	54
BAB V	PENUTUP.....	57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran	59
	Daftar Pustaka	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	15
Tabel 3. 2 Kondisi siswa dilihat dari jenis agama Kelas VIII- A SMP Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2022-2023	17
Tabel 3. 3 Konsultasi interpretasi peringkat prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	22
Tabel 3. 4 konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti	22
Tabel 3. 5Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung siswa kelasVIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	22
Tabel 3. 6 Konsultasi interpretasi peringkat prestasi belajar siswa kelasVIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	28
Tabel 3. 7 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan budi pekerti berangkat langsung padaaktivitas guru kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	28
Tabel 3. 8 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung siswa kelas VIII-A SMPNegeri 1 Bangkalan	28
Tabel 3. 9 Konsultasi interpretasi peringkat prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	34
Tabel 3. 10Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan budi pekerti berangkat langsung padaaktivitas guru kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	34
Tabel 3. 11 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung siswa kelas VIII-A SMPNegeri 1 Bangkalan	34
Tabel 4. 1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I metode Problem Based Learning	36
Tabel 4. 2 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I metode Problem Based Learning	37
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I metode Problem Base Learning	39
Tabel 4. 4 Nilai Tes Formatif Siklus I metode Model Pembelajaran Problem Based Learning	40
Tabel 4. 5 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II metode pembelajaran Problem Based Learning	42

Tabel 4. 6 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II dengan model pembelajaran problem based learning	43
Tabel 4. 7 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II dengan model pembelajaran Problem based learning	45
Tabel 4. 8 Nilai Tes Formatif Siklus II dengan model pembelajaran Problem based learning	45
Tabel 4. 9 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III dengan model pembelajaran Problem Based Learning	48
Tabel 4. 10 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus III dengan model pembelajaran problem based learning	49
Tabel 4. 11 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III model pembelajaran Problem based learning.....	51
Tabel 4. 12 Nilai Tes Formatif Siklus III model pembelajaran Problem based learning	51
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I menggunakan metode Problem Based Learning.....	53
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II menggunakan metode Problem Based learning	53
Tabel 4. 15 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.....	53
Tabel 5. 1 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.....	57
Tabel 5. 2 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II menggunakan model pembelajaran Problem Based learning	57
Tabel 5. 3 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III menggunakan model pembelajaran Problem based learning.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 siswa- siswi Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan	17
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang dianggap belajar sesuatu apabila ia menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Namun yang dimaksud stimulus dan respon tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan-perubahan dalam diri seseorang selama proses belajar, namun hal-hal tersebut sebagai factor yang tak perlu diperhitungkan.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Disadari atau tidak, dalam satu kelas guru akan menjumpai perbedaan kemampuan awal siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan ini misalnya dalam kemampuan belajar, minat belajar, cara belajar dan kepribadian masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam menyerap materi pelajaran. Keanekaragaman kemampuan awal siswa akan berpengaruh terhadap penguasaan konsep belajar siswa termasuk dalam pembelajaran Agama Islam.²

Fenomena yang ada saat ini, terkait dengan pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangkalan khususnya tentang materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) masih kurang mampu dipahami oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikannya. Hal itu, karena sebagian besar pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bangkalan selama ini menggunakan metode ceramah sehingga keberhasilan metode ini

¹ Dimiyati dan Mudjiono. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

² Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai bahan materi apalagi penerapan metode ini juga dapat menimbulkan kejenuhan kepada siswa dan tidak dapat merangsang perkembangan kreatifitas siswa dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, kooperatif dan menyenangkan yaitu metode pembelajaran Problem Based Learning. model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi

dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan Metode pembelajaran ini menitik beratkan pada kemampuan siswa serta mengelolanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa dituntut untuk mengembangkan keaktifan yang dilakukan oleh anak didik serta membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar tercapai tujuan belajar bagi diri pribadinya maupun bagi keseluruhan siswa lainnya. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil dan minat belajar pada materi pelajaran Agama Islam. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa terdorong untuk mengkaji suatu metode pembelajaran yang efektif yaitu metode problem based learning dalam memahami materi dengan mudah dan menarik dalam pelajaran Agama Islam yaitu Penerapan Penggunaan Metode Pembelajaran problem based learning Terhadap Peningkatan Minat

dan hasil belajar siswa. Karena dengan penerapan metode pembelajaran problem based learning ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar ,minat dan keaktifan siswa dalam bekerjasama tentang materi yang bersangkutan sehingga dengan demikian akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi ajar.

Dilandasi dari latar belakang inilah penulis berusaha melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Agama Islam materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) VIII-A di SMP Negeri 1 Bangkalan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang penulis sajikan diatas, dapatlah diketahui bahwa permasalahannya yang mendasar dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar dan minat belajar Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Bangkalan, yang disebabkan hasil belajar ,perhatian dan gairah belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu disusun suatu pembelajaran yang mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil dan minat belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Bangkalan. Secara operasional rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bangkalan?
- 2) Bagaimana hasil pada belajar Pendidikan Agama Islam materi Sholat Sunnah (Berjemaah dan Munfarid) pada Siswa KelaS VIII A SMP Negeri 1 Bangkalan?
- 3) Apakah melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dalam materi shalat sunnah (berjermaah dan munfarid) kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Bangkalan.?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, konsep materi Shalat Sunnah (berjemaah dan munfarid) kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dapat meningkatkan dan mendorong perhatian, minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - c. Membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Begitu juga kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu.
2. Bagi Guru
 - a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
 - b. Bagi guru lain hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis dapat mengembangkan pengalaman selama mengajar.
3. Bagi Kepala Sekolah.
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
 - b. Peningkatan prestasi sekolah, dengan melihat perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik aspek psikis maupun fisik, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung kegiatan siswa³. Sedangkan Saputra, dkk, (2005:05) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah tindakan yang dirancang untuk menghasilkan terjadinya proses belajar.⁴

Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku.

2. Pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

- a. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).⁵ Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

³ Gagne dalam saputra dkk 2003:31 "teori belajar

⁴ Saputra Teori belajar 2005:05 tentang teori belajar

⁵ Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset

kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39).

⁶Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa

berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Para ahli dan peneliti pembelajaran kooperatif, seperti Johnson dan Johnson (1991), Slavin (1995), Sharan dan Sharan (1992), Hill & Hill (1993), Arends (2004), maupun Heinich, dkk. (2002), mendefinisikan bahwa

⁶ Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung

pembelajaran kooperatif pada intinya adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur secara sistematis di mana siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota antara empat sampai lima orang secara heterogen untuk mencapai tujuan bersama. (Modul Model Pembelajaran PPG, 2022)⁷

Mengacu pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan merupakan pembelajaran kooperatif jika pembelajaran tersebut mencerminkan karakteristik sebagai berikut;

- a. siswa-siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam anggota dengan level dan latar belakang yang bervariasi,
- b. siswa-siswa melakukan interaksi sosial satu sama lain dalam bentuk diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya,
- c. tiap-tiap individu memiliki tanggungjawab dan sumbangannya bagi pencapaian tujuan belajar baik tujuan individu maupun kelompok,
- d. dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan coacher dalam proses pembelajaran. (Modul Model Pembelajaran PPG, 2022).

Beberapa elemen yang menjadi karakteristik atau ciri pembelajaran kooperatif menurut Slavin (1995) adalah:⁸

- a. saling ketergantungan positif (positive interdependence),
- b. interaksi tatap muka (face-to-face promotive interaction),
- c. tanggungjawab individual (individual accountability),
- d. keterampilan-keterampilan kooperatif (cooperative skills),
- e. proses kelompok (group proces),
- f. pengelompokan siswa secara heterogen, dan
- g. kesempatan yang sama untuk sukses (equal opportunities for success).

Dengan kata lain, dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling

⁷ Modul Model Pembelajaran PPG, 2022

⁸ Slavin, R.E. 1995. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Second Edition, Needham Heights, Massachusetts, MA: Allyn and Bacon

ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses.

Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama. (Modul Model Pembelajaran PPG, 2022).

Secara umum Tim PKP Dikti (2007) menyebutkan ada empat tahap pembelajaran kooperatif yaitu:

Langkah Orientasi, guru menyampaikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah serta hasil akhir yang diharapkan dikuasai oleh siswa, serta sistem penilaiannya. Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa saja, termasuk cara kerja dan hasil akhir yang diharapkan atau sistem penilaiannya. Negosiasi dapat terjadi antara guru dan siswa, hingga terjadi kesepakatan bersama di akhir orientasi.

Langkah Kerja Kelompok, merupakan tahap inti kegiatan pembelajaran. Kerja kelompok dapat berbentuk kegiatan memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari dengan berbagai cara seperti berdiskusi, eksplorasi, observasi, percobaan, hingga browsing melalui internet, dan sebagainya. Guru perlu membuat panduan untuk mengarahkan kegiatan kelompok. Panduan memuat tujuan, materi, waktu, cara kerja kelompok dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, serta hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai.

Langkah Tes/Kuis, yaitu langkah di mana semua siswa diharapkan telah mampu memahami konsep/topik/masalah yang sudah dikaji bersama dan mampu menjawab tes atau kuis untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap konsep/topik/ masalah yang dikaji. Penilaian individu ini mencakup penguasaan ranah kognitif, afektif dan ketrampilan sosial.

Langkah Penghargaan Kelompok, yaitu langkah untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh

kenaikan skor dalam tes individu. Kenaikan skor dihitung dari selisih antara skor dasar dengan skor tes individual. Menghitung skor yang didapat kelompok dengan cara menjumlahkan skor yang didapat siswa di dalam kelompok tersebut kemudian dihitung rata-ratanya. Selanjutnya berdasarkan skor rata-rata tersebut ditentukan penghargaan masing- masing kelompok.

Evaluasi belajar dilakukan pada awal pelajaran sebagai pra tes, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar siswa baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pkitangan atau argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, tanggungjawab, keterbukaan, empati, menghormati orang lain, persatuan, dan lain-lain, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian individu dan kelompok. Penilaian individu adalah evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dikaji, meliputi ranah kognitif, afektif, dan keterampilan. Sedangkan, penilaian kelompok meliputi berbagai indikator keberhasilan kelompok meliputi kekohesifan, dinamika kelompok, kepemimpinan, kerjasama, dan sebagainya. Untuk kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi awal.

Selain langkah-langkah atau sintak pembelajaran kooperatif secara umum, terdapat langkah-langkah khusus atau spesifik pembelajaran kooperatif berdasarkan karakteristik tipe model tertentu. Ada lebih dari 50 tipe model pembelajaran kooperatif, namun hanya beberapa yang biasa digunakan misalnya langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD (student Team-Achievement Division), Jigsaw, GI (Group Investigation) dan sebagainya. Berikut ini penjelasan langkah-langkah atau sintaks beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut. Anda sebagai pendidik profesional di abad-21 diharapkan dapat menerapkan model-model tersebut dalam pembelajaran. (Modul Model Pembelajaran PPG, 2022)

4. Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian Pembelajaran Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan Problem Based Learning (PBL). adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari.

Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (2008:76)⁹ Pengertian tersebut mengandung arti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa untuk belajar menggunakan konsep apa yang mereka pahami dan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya. Dalam PBL juga dibutuhkan kerjasama yang kuat antar siswa. Mereka akan bekerjasama dalam mengumpulkan informasi dan menemukan hipotesis permasalahan untuk kemudian secara bersama-sama saling menukar informasi untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang sedang dianalisis.

b. Langkah Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan. Menurut Mohammad Nur (Rusmono, 2014:81) ¹⁰langkah-langkah atau tahapan

⁹ Ni, Made. (2008). Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar

¹⁰ Rusmono.(2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu. Bogor : Penerbit Ghalia

pembelajaran model Problem Based Learning adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap 1 : Mengorganisasikan siswa kepada masalah.
- 2) Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- 3) Tahap 3 : Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
- 4) Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran
- 5) Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Mohammad Nur, penulis menyimpulkan langkah-langkah atau sintaks dalam menggunakan model PBL yaitu:

- 1) Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa.
- 2) Siswa diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah.
- 3) Hasil analisis kelompok siswa dipresentasikan kepada kelompok siswa yang lain.
- 4) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi mengenai hasil penyelidikan yang dilakukan oleh siswa.

c. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Secara umum terdapat kelebihan serta kekurangan dalam setiap model pembelajaran, begitu pula dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdasarkan masalah menurut Sanjaya (2008:220) ¹¹akan penulis jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran PBL
 - Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran.
 - Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka.
 - Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan

pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar.

- Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk berlatih berfikir dalam menghadapi sesuatu.
- Pemecahan masalah dianggap menyenangkan dan lebih digemari siswa.
- Pemecahan masalah memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata

2) Kelemahan dari Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut :

- Persiapan pembelajaran yaitu mengenai alat dan konsep yang kompleks.
- Sulitnya Mencari Problem yang Relevan.
- Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Sanjaya, 2007).¹²

5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW., menyatakan dalam salah satu hadistnya bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat. Orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya, demikian juga sebah sya'ir Islam dalam baitnya berbunyi; “belajar sewaktu kecil ibarat melukis di atas batu”. Neisser (1976) (dalam Yamin, 2009:97)

¹² Wina, Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

menyebutkan bahwa anak-anak membutuhkan pengetahuan awal, dan memiliki keyakinan, kepercayaan yang masih semu, di samping itu anak-anak memiliki banyak pengharapan akan sesuatu,¹³ pada masa itu

anak-anak membutuhkan banyak belajar dan memungkinkan memberi pengetahuan kepadanya.

Gagne (1984) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru (dalam Yamin: 2003:99).¹⁴

Definisi belajar di atas ini mengandung pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikiran moderen, cekatan, pandai, dan bijaksana diperdapat melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru. Seseorang umpamanya belajar dengan mengagumi suatu objek, figure melalui bacaan, pengamatan, dan pendengaran yang kemudian disenangi dan dikaguminya seperti tertarik pada keindahan, kerapian, kedamaian objek, demikian pula seorang figure atau tokoh yang dikenal melalui pengamatan, bacaan, drama, sineron dan figure tadi memiliki pengaruh terhadap masyarakat lain karena dia berkata benar, logis dan nyata, maka pengamat yang tertari itu berupaya untuk meniru dan mengikutinya.

Belajar melalui meniru, mencontoh perilaku yang baik sangat dilanjutkan oleh sebab itu sosok seorang guru adalah sosok yang dapat ditiru atau dicontoh oleh siswa. Suatu masyarakat yang berbudaya tinggi, berfikir maju, perkembangannya berlangsung dari proses meniru yang didapat dari lingkungannya, perkembangan suatu ilmu pengetahuan diakibatkan oleh meniru, ilmu manajemen berkembang di Perancis secara histories dari kandang kura, istilah manajemen berasal darikata “manege” atau “manage” yang memiliki arti, “tempat latihan kuda”,

¹³ Martinis Yamin, 2009. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan Pendidikan. Jakarta : Putra Grafika.

¹⁴ Martinis Yamin, 2003. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta : Putra Grafika

“tempat menjinakkan kuda” di mana ia berhasil mengelola dan menjinakkan kuda-kuda liar (Atmosudirdjo, 1982:33) (dalam Yamin, 2005:101).¹⁵

6. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah ia melalui suatu proses belajar yang berwujud angka simbol-simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu¹⁶.

7. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Terhadap hasil belajar Siswa

Pada penerapan metode Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa ini mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar dan prestasi belajar siswa seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dengan metode model pembelajaran Problem based learning dapat memupuk tanggung jawab siswa dalam siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Dimana Pembelajaran problem based learning merupakan suatu proses atau cara belajar melalui partisipasi aktif siswa dalam suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan kelompok kelompok kecil anak didik.

Dengan memperhatikan uraian diatas , maka metode model pembelajaran problem based learning dapat menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan kerja sama, keaktifan dan motivasi siswa dalam kelas sehingga berdampak positif terhadap hasil pembelajaran dalam hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

¹⁵ Yamin, Martin, 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Perss.

¹⁶ Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. Prestasi Belajar. Jawa Timur : Literasi Nusantara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Peneliti memilih lokasi yang dianggap layak dan tepat untuk dijadikan objek penelitian. Lokasi yang dipilih yaitu di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan yang merupakan tempat peneliti sendiri dimana tempat mengajar.

Lokasi UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan berada di jalan Trunojoyo No.2 yang letaknya di pusat di jalan protokol dan dekat dengan keramaian. Alamat Sekolah Jl. Trunojoyo No.2 , kelurahan Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur Telpn (031) 3095060, Email : smpn01_bkl@yahoo.co.id .

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud untuk menentukan subyek peneliti ini antara lain:

1. Pertimbangan keterlaksanaan
2. Pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 1 pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang mempunyai hasil belajar kurang.

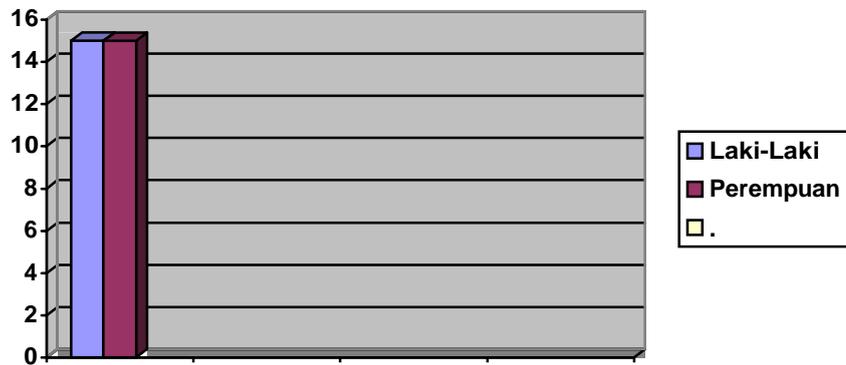
Dengan pertimbangan tersebut, maka subyek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Adapun klasifikasi siswayang penulis buat berdasarkan jenis kelamin jenis agama, jenis agama yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

NO URUT	NO INDUK	NAMA SISWA
1	12182	Affan Hilmi

2	12369	Ajril Akmal
3	123642	Amelia Ramadhani Islami
4	12435	Angga Syaifullah W
5	12279	Azka Syaikhu
6	12218	Farizi Umamah
7	12441	Fasyadinda AKP
8	12382	Ghifari Maulana Akbar
9	12313	Imam Ksai
10	12410	Idriati Pratiwi N
11	12287	Lenia Ainur Rofika
12	12386	Mario Alifian Destara
13	12199	Moh. Aditya Dwi Putra
14	12229	Muh. Ryan Ashari
15	12418	Mutia Salsa Bilannur
16	12320	Nadhirah Radhia Tsarwa
17	12260	Najua Nur Sakinah
18	12324	Octareno Irham Putra
19	12325	Olivia Tri Yunarsih
20	12392	Pandu Jaya Winanga
21	12393	RA. Asya Mardhotillah
22	12328	Raudha Amalia Putri Fata
23	12205	Ravi Dian Fahrezi
24	12299	Randy Putra Ahmedya
25	12395	Rival Mubaroq
26	12423	Rufaydah Agustina
27	12457	Solihah
28	12465	Twin Barbara
29	12208	Virida Septiana Putri
30	12209	Zakia Faradisa

Grafik 3. 1 siswa- siswi Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan



Siswa-siswi SMP Negeri 1 Bangkalan, kelas VIII-A berjumlah 30 anak, yang terdiri dari 15 siswa Laki-laki dan 15 siswa perempuan

Tabel 3. 2 Kondisi siswa dilihat dari jenis agama Kelas VIII- A SMP Negeri 1 Bangkalan tahun pelajaran 2022-2023

no	Jenis agama	jumlah	ket
1	Islam	30	
2	Kristen Katolik	-	
3	Kristen Protestan	-	
4	Budha	-	
5	Hindu	-	

B. Prosedur Penelitian

Penulis akan menyajikan beberapa prosedur penelitian yang masing-masing bagian dibuat per siklus tindakan perbaikan yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi analisis dan interpretasi.¹⁷ Agar lebih jelasnya akan penulis sajikan secara rinci sebagai berikut:

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, Cet. Ke-2, hal. 24

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a) Refleksi awal

Peneliti guru mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti bersama-sama melakukan curah pendapat dan refleksi diri guna mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang akhirnya memberi pengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan.

Dan ternyata dari curah pendapat identifikasi awal, dapatlah teridentifikasi faktor rendahnya prestasi belajar kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan yang kekurangan kreatifan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk memahami, menunjukkan dan mendeskripsikan contoh shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) dalam kehidupan sehari hari dengan benar.

b) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang didalamnya meliputi:

- a. menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang merupakan bahan intervensi/pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran berupa rancangan program, bahan, strategi pembelajaran dan evaluasi (penyusunan rencana perbaikan pembelajaran)
- b. menetapkan indikator-indikator media pembelajaran berupa metode model pembelajaran Problem based Learning
- c. Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa tes, pengamatan (observasi), pedoman analisis data, dokumen dan catatan harian.
- d. menyusun rencana pengolahan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini antara lain:

- a) peneliti melaksanakan desain/ penyampaian materi dengan model Pembelajaran Problem based Learning
- b) Peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) Sekaligus melakukan pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan pengayaman dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data, pedoman pengamatan serta catatan lapangan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan ini pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan.

c. Pengumpulan Data

Instrument peneliti yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain berupa tes, observasi/catatan lapangan, dokumen dokumen dan harian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan instrument tersebut sebagai berikut:

- a) Tes digunakan untuk mencover data tentang tingkat prestasi
- b) Observasi/catatan lapangan, digunakan untuk mencover data tingkat keterlibatan/keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

a) Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Rumus yang digunakan menganalisis dan mengolah data diantaranya sebagai berikut:

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Mencari prosentase (%)

Rumusnya : % = Jumlah selisih nilai yang diperoleh : jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya x 100%

3. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

4. Untuk lembar observasi

5. Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1

P_2 = pengamat 2

6. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: $\frac{\%}{X}$ = Persentase pengamatan
 \bar{X} = Rata-rata
 $\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata
 P_1 = Pengamat 1
 P_2 = Pengamat 2

Untuk menentukan seorang siswa tergolong tuntas atau tidak tuntas maka pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti tolak ukurnya adalah 75. Dan rumus ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru.

7. Kriteria keberhasilan penelitian

Untuk mengukur penelitian ini telah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atautakah belum ,maka sebagai kriterianya / tolak ukurnya yaitu:

- a. Bila telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai sesuai Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Bila nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai minimal 75

Untuk menganalisis dan mengolah data yang terkumpul, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara garis besarnya dapatlah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan
- b. penelaahan dilakukan dengan jalan mengadakan tabulasi data kemudian menganalisis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan, kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan
- c. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkatagorian dan pengklasifikasian.

Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam hal ini post test yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa. Tingkat kemampuan prestasi belajar siswa dapatlah diinterpretasikan untuk diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Konsultasi interpretasi peringkat prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Interval	Konsultasi Interpretasi peringkat prestasi belajar	keterangan
91-100	Tinggi	
81-90	Cukup tinggi	
71-80	Cukup	
51-70	Rendah	
<50	Sangat rendah	

Tabel 3. 4 konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung pada aktivitasguru kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Hasil Skor	Interprestasi Kriteria tingkat kegiatan proses pembelajaran
91-100	Baik
81-90	Cukup baik
71-80	Cukup
51-70	Rendah
<50	Sangat rendah

Tabel 3. 5 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung siswa kelasVIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Interval (%)	Interprestasi kriteria tingkat kegiatan proses pembelajaran
91-100	Baik
81-90	Cukup baik
71-80	Cukup
51-70	Rendah
<50	Sangat rendah

8. Menyimpulkan dan memverifikasi

Dari kegiatan reduksi, maka langkah selanjutnya dilakukan penyimpulan

akhir yang kemudian diikuti dengan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian. Dari sinilah dapatlah diketahui penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil atau tidak

e. Interpretasi data

Setelah pengamatan selesai dilakukan guna pengumpulan data, langkah selanjutnya data tersebut diolah dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu atau tidaknya dilakukan penelitian kembali/ulang.jika ternyata hasil kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan rencana semula yang telah ditetapkan (tidak ada perubahan dan perbaikan prestasi belajar) maka langkah selanjutnya dalam mencari faktor-faktor penyebab adanya ketidak tercapainya tersebut.

Kemudian setelah faktor-faktor penyebab adanya ketidak tercapaian tersebut ditemukan maka selanjutnya segera mengadakan proses perbaikan, lalu kemudian dimulai lagi dari langkah awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam siklus berikutnya. Demikian siklus ini berjalan sampai pada tahap hasil yang memuaskan.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut

a) Refleksi awal

Peneliti guru mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti bersama-sama melakukan curah pendapat dan refleksi diri guna mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang akhirnya memberi pengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Dan ternyata dari curah pendapat dengan teman sejawat dan identifikasi awal, dapatlah teridentifikasi faktor rendahnya prestasi belajar kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan yang kekurangan kreatifan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk memahami, menunjukkan dan mendeskripsikan contoh Shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

b) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang didalamnya meliputi:

- Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang merupakan bahan intervensi/pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran berupa rancangan program, bahan, strategi pembelajaran dan evaluasi (penyusunan rencana perbaikan pembelajaran)
- Menetapkan indikator-indikator media pembelajaran berupa metode penerapan model Pembelajaran Problem based Learning.
- Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa tes, pengamatan (observasi), pedoman analisis data, dokumen dan catatan harian.
- Menyusun rencana pengolahan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini antara lain:

- a) Peneliti melaksanakan desain/ penyampaian materi dengan model Pembelajaran Problem based learning.
- b) Peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) sekaligus melakukan pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data, pedoman pengamatan serta catatan lapangan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan ini pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka

pengumpulan data yang diperlukan.

c. Pengumpulan Data

Instrument peneliti yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain berupa tes, observasi/catatan lapangan, dokumen dokumen dan harian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan instrument tersebut sebagai berikut:

- a) Tes digunakan untuk mencakup data tentang tingkat prestasi
- b) Observasi/catatan lapangan, digunakan untuk mencakup data tingkat keterlibatan/keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

a) Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Rumus yang digunakan menganalisis dan mengolah data diantaranya sebagai berikut:

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Mencari prosentase (%)

Rumusnya : % = Jumlah selisih nilai yang diperoleh : jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya x 100%

3. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas

belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai

daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

4. Untuk lembar observasi

5. Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1

P_2 = pengamat 2

6. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = Persentase pengamatan
 \bar{X} = Rata-rata
 $\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata
 P_1 = Pengamat 1
 P_2 = Pengamat 2

Untuk menentukan seorang siswa tergolong tuntas atau tidak tuntas maka pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti tolak ukurnya adalah 75. Dan rumus ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru.

7. Kriteria keberhasilan penelitian

Untuk mengukur penelitian ini telah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atautkah belum ,maka sebagai kriterianya / tolak ukurnya yaitu:

- a. Bila telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai sesuai Mata Pelajaran 75
- b. Bila nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai minimal 75

Untuk menganalisis dan mengolah data yang terkumpul, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara garis besarnya dapatlah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan
- b. penelaahan dilakukan dengan jalan mengadakan tabulasi data kemudian menganalisis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan, kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan
- c. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkatagorian dan pengklasifikasian.

Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning. Dalam hal ini post test yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa. Tingkat kemampuan prestasi belajar siswa dapatlah diinterpretasikan untuk diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Konsultasi interpretasi peringkat prestasi belajar siswakesel VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Interval	Konsultasi Interpretasi peringkat prestasi belajar	keterangan
91-100	Tinggi	
81-90	Cukup tinggi	
71-80	Cukup	
51-70	Rendah	
<50	Sangat rendah	

Tabel 3. 7 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan budi pekerti berangkat langsung pada aktivitas guru kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Hasil Skor	Interprestasi Kriteria tingkat kegiatan proses pembelajaran
91-100	Baik
81-90	Cukup baik
71-80	Cukup
51-70	Rendah
<50	Sangat rendah

Tabel 3. 8 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Interval (%)	Interprestasi kriteria tingkat kegiatan proses pembelajaran
91-100	Baik
81-90	Cukup baik
71-80	Cukup
51-70	Rendah
<50	Sangat rendah

Menyimpulkan dan memverifikasi

Dari kegiatan reduksi, maka langkah selanjutnya dilakukan penyimpulan

akhir yang kemudian diikuti dengan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian. Dari sinilah dapatlah diketahui penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil atau tidak

e. Interpretasi data

Setelah pengamatan selesai dilakukan guna pengumpulan data, langkah selanjutnya data tersebut diolah dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu atau tidaknya dilakukan penelitian kembali/ulang, jika ternyata hasil kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan rencana semula yang telah ditetapkan (tidak ada perubahan dan perbaikan prestasi belajar) maka langkah selanjutnya adalah mencari faktor-faktor penyebab adanya ketidak tercapainya tersebut.

Tapi pada kenyataannya dalam siklus II ini hasil evaluasi siswa belum mencapai target perencanaan. Sehingga diperlukan penelitian selanjutnya.

3. Siklus ketiga

a. Perencanaan

a) Refleksi awal

Peneliti guru Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti bersama-sama melakukan curah pendapat dan refleksi diri guna mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya Hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang akhirnya memberi pengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan.

Dan ternyata dari curah pendapat dengan teman sejawat dan identifikasi awal, dapatlah teridentifikasi faktor rendahnya prestasi belajar kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan yang kekurangan kreatifan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk memahami, menunjukkan dan mendeskripsikan contoh Shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

b) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang didalamnya meliputi

- a. Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang merupakan bahan intervensi/pemberian

perlakuan dalam proses pembelajaran berupa rancangan program, bahan, strategi pembelajaran dan evaluasi (penyusunan rencana perbaikan pembelajaran)

- b. Menetapkan indikator-indikator media pembelajaran berupa metode penerapan model Pembelajaran Problem based Learning.
- c. Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa tes, pengamatan (observasi), pedoman analisis data, dokumen dan catatan harian.
- d. Menyusun rencana pengolahan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini antara lain:

- a) Peneliti melaksanakan desain/penyampaian materi dengan model Pembelajaran Problem based learning.
- b) Peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) sekaligus melakukan pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data, pedoman pengamatan serta catatan lapangan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan ini pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan.

c. Pengumpulan data

Instrument peneliti yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain berupa tes, observasi/catatan lapangan, dokumen dokumen dan harian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan instrument tersebut sebagai berikut:

1. Tes digunakan untuk mengcover data tentang tingkat prestasi
2. Observasi/catatan lapangan, digunakan untuk mengcover data tingkat keterlibatan/keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

a) Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Rumus yang digunakan menganalisis dan mengolah data diantaranya sebagai berikut:

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Mencari prosentase (%)

Rumusnya : % = Jumlah selisih nilai yang diperoleh : jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya x 100%

3. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

4. Untuk lembar observasi

5. Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1

P_2 = pengamat 2

6. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = Persentase pengamatan
 \bar{X} = Rata-rata
 $\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata
 P_1 = Pengamat 1
 P_2 = Pengamat 2

Untuk menentukan seorang siswa tergolong tuntas atau tidak tuntas maka pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti tolak ukurnya adalah 75. Dan rumus ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru.

7. Kriteria keberhasilan penelitian

Untuk mengukur penelitian ini telah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atautkah belum ,maka sebagai kriterianya / tolak ukurnya yaitu:

- a. Bila telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai sesuai Mata Pelajaran 75
- b) Bila nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai minimal 75

Untuk menganalisis dan mengolah data yang terkumpul, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara garis besarnya dapatlah dijelaskan sebagai berikut:

- i. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan
- ii. penelaahan dilakukan dengan jalan mengadakan tabulasi data kemudian menganalisis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan, kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan
- iii. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkatagorian danpengklasfisikasian.

Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning. Dalam hal ini post test yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa. Tingkat kemampuan prestasi belajar siswa dapatlah diinterprestasikan untuk diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Konsultasi interpretasi peringkat prestasi belajar siswakeselas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Interval	Konsultasi Interpretasi peringkat prestasi belajar	keterangan
91-100	Tinggi	
81-90	Cukup tinggi	
71-80	Cukup	
51-70	Rendah	
<50	Sangat rendah	

Tabel 3. 10 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan budi pekerti berangkat langsung padaaktivitas guru kelas VIII-A SMP Negeri 1 Bangkalan

Hasil Skor	Interprestasi Kriteria tingkat kegiatan proses pembelajaran
91-100	Baik
81-90	Cukup baik
71-80	Cukup
51-70	Rendah
<50	Sangat rendah

Tabel 3. 11 Konsultasi interpretasi kategori tingkat kegiatan proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung siswa kelas VIII-A SMPNegeri 1 Bangkalan

Interval (%)	Interprestasi kriteria tingkat kegiatan proses pembelajaran
91-100	Baik
81-90	Cukup baik
71-80	Cukup
51-70	Rendah
<50	Sangat rendah

Menyimpulkan dan memverifikasi

Dari kegiatan reduksi, maka langkah selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang kemudian diikuti dengan verifikasi atau pengujian terhadap

temuan penelitian. Dari sinilah dapatlah diketahui penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil atau tidak

e. Interpretasi data

Setelah pengamatan selesai dilakukan guna pengumpulan data, langkah selanjutnya data tersebut diolah dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu atau tidaknya dilakukan penelitian kembali/ulang.jika ternyata hasil kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan rencana semula yang telah ditetapkan (tidak ada perubahan danperbaikan prestasi belajar) maka langkah selanjutnya adalah mencari faktor-faktor penyebab adanya ketidak tercapainya tersebut.

Tapi pada kenyataannya dalam siklus III ini hasil evaluasi siswa sudah mencapai target perencanaan. Sehingga tidak diperlukan penelitian selanjutnya cukup pada siklus ketiga.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, Buku paket, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2022 di kelas VIII A dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 4. 1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I metode Problem Based Learning

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2

	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Menjelaskan materi shalat sunnah	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	2	2	2
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Keterangan	:	Nilai	:	Kriteria
		1	:	Tidak Baik
		2	:	Kurang Baik
		3	:	Cukup Baik
		4	:	Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I metode Problem Based Learning

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,0
2	Memotivasi siswa	7,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	7,3

5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8		18,4
9	Memberikan umpan balik	7,7
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku siswa/mengerjakan LKS	11,5
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	18,8
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,4% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan anggota kelompoknya, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan mengerjakan LKS yaitu masing-masing 18,8% dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Based Learning dengan pemberian tugas sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan

Hasil berikutnya adalah tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I metode Problem Base Learning

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Problem Based Learning dengan pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,83 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar*, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- d) Siswa terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan belajar sendiri
- e) Siswa tidak punya rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan

Tabel 4. 4 Nilai Tes Formatif Siklus I metode Model Pembelajaran Problem Based Learning

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Affan Hilmi	75	√	
2	Ajril Akmal	85	√	
3	Amelia Ramadhani Islami	65		√
4	Angga Syaifullah W	95	√	
5	Azka Syaikhu	80	√	
6	Farizi Umamah	65		√
7	Fasyadinda AKP	85	√	
8	Ghifari Maulana Akbar	70		√
9	Imam Ksai	90	√	
10	Idriati Pratiwi N	90	√	
11	Lenia Ainur Rofika	70		√
12	Mario Alifian Destara	80	√	
13	Moh. Aditya Dwi Putra	80	√	
14	Muh. Ryan Ashari	65		√
15	Mutia Salsa Bilannur	85	√	
16	Nadhirah Radhia Tsarwa	85	√	
17	Najua Nur Sakinah	70		√
18	Octareno Irham Putra	90	√	
19	Olivia Tri Yunarsih	75	√	
20	Pandu Jaya Winanga	70		√
21	RA. Asya Mardhotillah	75	√	
22	Raudha Amalia Putri Fata	75	√	
23	Ravi Dian Fahrezi	75	√	
24	Randy Putra Ahmedya	80	√	
25	Rival Mubaroq	85	√	
26	Rufaydah Agustina	70		√
27	Solihah	70		√
28	Twin Barbara	65		√
29	Virda Septiana Putri	80	√	

30	Zakia Faradisa	80	√	
Jumlah		2325	20	10

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 20
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 10
Skor Maksimal Ideal	: 3000
Skor Tercapai	: 2325
Rata-Rata Skor Tercapai	: 77,83
Persentase Ketuntasan	: 66,67
Klasikal	: Belum tuntas

2. Siklus Kedua

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 di Kelas VIII A dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II metode pembelajaran Problem Based Learning

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata -rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mengorganisasikan siswa terhadap masalah	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil karya	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan, menganalisis dan kesimpulan menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman dan memecahkan masalah	3 4	3 4	3 4	
2. Memberikan evaluasi				
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	4	4
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		42	42	42

Keterangan : Nilai : Kriteria
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning dengan pemberian tugas mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran model pembelajaran problem based learning dengan pemberian balikan. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4. 6 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II dengan model pembelajaran problem based learning

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1.	Menyampaikan tujuan	5,7
2	Memotivasi siswa	7,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi pengenalan masalah	10,7
5	Mengorganisasikan siswa	11,7
6	Membimbing siswa melakukan diskusi	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	25,0
8	Memberikan umpan balik	8,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	16,6
		6,7
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase

1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku siswa/mengerjakan LKS	12,1
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	21,8
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	10

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa menyajikan drama (25,5%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominant pada siklus II adalah bekerja dengan anggota kelompoknya yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah mengerjakan LKS (12,1%), menunjukkan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi/latihan (10%).

Hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II dengan model pembelajaran Problem based learning

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	83,33

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning adalah 78,33 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau ada 25 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini *ketuntasan belajar secara klasikal belum mengalami peningkatan, walaupun hasil belajar lebih baik dari siklus I. Namun ketuntasan belum mencapai 85%*. Adanya sedikit peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai beradaptasi dan mulai mengerti dengan cara pembelajaran baru tersebut yaitu PBL. Disamping itu siswa yang lebih pandai juga mulai mengajari temannya yang kurang mampu dalam penguasaan materi pelajaran.

Tabel 4. 8 Nilai Tes Formatif Siklus II dengan model pembelajaran Problem based learning

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Affan Hilmi	80	√	
2	Ajril Akmal	80	√	
3	Amelia Ramadhani Islami	70		√
4	Angga Syaifullah W	80	√	
5	Azka Syaikhu	85	√	
6	Farizi Umamah	70		√
7	Fasyadinda AKP	90	√	
8	Ghifari Maulana Akbar	75	√	
9	Imam Ksai	85	√	
10	Idriati Pratiwi N	85	√	
11	Lenia Ainur Rofika	70		√
12	Mario Alifian Destara	80	√	
13	Moh. Aditya Dwi Putra	75	√	
14	Muh. Ryan Ashari	70		√
15	Mutia Salsa Bilannur	80	√	

16	Nadhirah Radhia Tsarwa	80	√	
17	Najua Nur Sakinah	75	√	
18	Octareno Irham Putra	85	√	
19	Olivia Tri Yunarsih	80	√	
20	Pandu Jaya Winanga	75	√	
21	RA. Asya Mardhotillah	80	√	
22	Raudha Amalia Putri Fata	75	√	
23	Ravi Dian Fahrezi	80	√	
24	Randy Putra Ahmedya	75	√	
25	Rival Mubaroq	80	√	
26	Rufaydah Agustina	75	√	
27	Solihah	70		√
28	Twin Barbara	75	√	
29	Virida Septiana Putri	85	√	
30	Zakia Faradisa	85	√	
Jumlah		2350	25	5

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 25
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 5
Skor Maksimal Ideal	: 3000
Skor Tercapai	: 2350
Rata-Rata Skor Tercapai	: 78,33
Persentase Ketuntasan	: 83,33
Klasikal	: Tidak Tuntas

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c) Siswa sulit mengidentifikasi masalah yang disajikan kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya .

- a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak

untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- d) Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari

3. Siklus Ketiga

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif III dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 di Kelas VIII A dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I dan siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III dengan model pembelajaran Problem Based Learning

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	B. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	C. Kegiatan Inti			
	1. Mengorganisasikan siswa terhadap masalah	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil karya	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan, menganalisis dan kesimpulan menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
3. Membimbing siswa membuat rangkuman dan memecahkan masalah	3 4	3 4	3 4	
4. Memberikan evaluasi				
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	3. Siswa Antusias	4	4	4
	4. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		42	42	42

Keterangan : Nilai : Kriteria
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning dengan pemberian tugas mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran model pembelajaran problem based learning dengan pemberian balikan. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4. 10 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus III dengan model pembelajaran problem based learning

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1.	Menyampaikan tujuan	5,7
	Memotivasi siswa	7,7
2	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
3	Menyampaikan materi pengenalan masalah	10,7
4	Mengorganisasikan siswa	11,7
5	Membimbing siswa melakukan diskusi	25,0
6	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil	25,0
7	kegiatan	8,3
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku siswa/mengerjakan LKS	12,1
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	21,8
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	10

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa menyajikan drama (25,5%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominant pada siklus III adalah bekerja dengan anggota kelompoknya yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah mengerjakan LKS (12,1%), menunjukkan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi/latihan (10%).

Hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III model pembelajaran Problem based learning

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	93,33

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning adalah 83 dan ketuntasan belajar mencapai 93,33% atau ada 28 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini *ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai peningkatan yang signifikan, sudah mencapai 85%. dibandingkan dengan siklus I dan siklus ke II Adanya peningkatan hasil belajar ini karena siswa sudah percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Begitu juga kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu beradaptasi dan mulai mengerti dengan cara pembelajaran baru tersebut yaitu PBL. Disamping itu siswa yang lebih pandai juga mulai mengajari temannya yang kurang mampu dalam penguasaan materi pelajaran.*

Tabel 4. 12 Nilai Tes Formatif Siklus III model pembelajaran Problem based learning

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Affan Hilmi	80	√	
2	Ajril Akmal	90	√	
3	Amelia Ramadhani Islami	70		√
4	Angga Syaifullah W	100	√	
5	Azka Syaikhu	85	√	
6	Farizi Umamah	70		√
7	Fasyadinda AKP	90	√	
8	Ghifari Maulana Akbar	75	√	
9	Imam Ksai	95	√	
10	Idriati Pratiwi N	95	√	
11	Lenia Ainur Rofika	75	√	

12	Mario Alifian Destara	85	√	
13	Moh. Aditya Dwi Putra	85	√	
14	Muh. Ryan Ashari	75	√	
15	Mutia Salsa Bilannur	90	√	
16	Nadhirah Radhia Tsarwa	90	√	
17	Najua Nur Sakinah	75	√	
18	Octareno Irham Putra	95	√	
19	Olivia Tri Yunarsih	80	√	
20	Pandu Jaya Winanga	75	√	
21	RA. Asya Mardhotillah	80	√	
22	Raudha Amalia Putri Fata	80	√	
23	Ravi Dian Fahrezi	80	√	
24	Randy Putra Ahmedya	85	√	
25	Rival Mubaroq	95	√	
26	Rufaydah Agustina	75	√	
27	Solihah	75	√	
28	Twin Barbara	75	√	
29	Virda Septiana Putri	85	√	
30	Zakia Faradisa	85	√	
Jumlah		2490	28	2

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 25
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 5
Skor Maksimal Ideal	: 3000
Skor Tercapai	: 2490
Rata-Rata Skor Tercapai	: 83
Persentase Ketuntasan	: 93,33
Klasikal	: tuntas

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan analisis data deskriptif kualitatif tersebut pada siklus pertama, kedua dan siklus ketiga diatas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran problem based learning yang dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ternyata hasil belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII-A dapat meningkat, kesimpulan ini didukung oleh beberapa bukti data sebagai berikut : Adanya kenaikan hasil nilai rata-rata dari siklus pertama, siklus ke dua dan siklus ketiga

Tabel 4. 13 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I menggunakan metode Problem Based Learning

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,85
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II menggunakan metode Problem Based learning

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	83,33

Tabel 4. 15 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	93,33

Disamping adanya kenaikan dari evaluasi prestasi belajar, berdasarkan observasi penulis peroleh bahwa dalam siklus III Pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning yang dilakukan oleh siswa membawa dampak positif yaitu antara lain:

1. Peningkatan hasil belajar siswa
2. Minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran terbukti meningkat.
3. proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa, hal ini terbukti bahwa siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar.
4. membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah

1. Pembahasan keseluruhan

Dari hasil analisis data tersebut diatas baik siklus I, siklus II dan siklus III secara keseluruhan dapatlah penulis bahas sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem based learning dengan Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa serta Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II, dan siklus III) yaitu masing-masing 77,85%, 83,33% dan 93,33%, . Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses model pembelajaran problem based learning dengan Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa serta Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan pemberian tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model

pembelajaran Problem based learning dengan Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa serta Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan pemberian tugas yang paling dominan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih dominan dibandingkan dengan guru, sehingga mampu meningkatkan HOTS siswa, dan memperhatikan teman yang melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, kedua dan ketiga ternyata membawa implikasi yang positif terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu:

- a. Peningkatan hasil belajar siswa
- b. Motivasi belajar, minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti konsepshalat sunnah (berjemaah dan munfarid) terbukti sudah baik karena mayoritas hasil evaluasi siswa meningkat, walaupun masih ada siswa yang kriterianya belum tuntas
- c. Proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan langsung siswa sehingga siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.
- d. membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah
- e. meningkatkan dan menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa

- f. memudahkan siswa dalam menguasai konsep konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan analisis data secara deskriptif kualitatif sejak siklus I, siklus II, dan siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Problem based learning dalam proses pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII-A SMP 1 Bangkalan dapat meningkatkan baik hasil belajar, minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan ini didukung oleh beberapa bukti yaitu:

1. Model Pembelajaran Problem based learning dengan Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa serta Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (83,33%) dan siklus III (93,33%)

Tabel 5. 1 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,85
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67

Tabel 5. 2 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II menggunakan model pembelajaran Problem Based learning

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	83,33

Tabel 5. 3 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III menggunakan model pembelajaran Problem based learning

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	93,33

2. Penerapan pembelajaran Problem based learning dengan Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa serta Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan pemberian tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencapai ketuntasan belajar yaitu 85% , membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah, motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat terhadap pembelajaran Problem based learning dengan Pengenalan masalah kepada siswa dan pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga ternyata membawa implikasi yang positif terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu:

- a. Peningkatan hasil belajar
- b. meningkatkan dan menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa
- c. memudahkan siswa dalam menguasai konsep konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata
- d. membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah
- e. Motivasi belajar, minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) terbukti sudah baik karena mayoritas hasil

evaluasi siswa meningkat, walaupun masih ada beberapa siswa yang kriterianya belum tuntas

- f. Proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan langsung siswa sehingga siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Pengajar

- a. Dalam proses pembelajaran sebaiknya selalu berkreaitif dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah dipahami siswa seperti dalam pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi shalat sunnah (berjemaah dan munfarid) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.
- b. diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas
- c. pada saat siswa mengerjakan evaluasi hendaknya guru tidak segan-segan untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang sedang kesulitan

2. Pihak Kepala Sekolah

- a. Diharapkan Kepala Sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi pada guru agar selalu kreatif untuk mencari alternative pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa
- b. diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dalam mengambil suatu kebijakan demi perbaikan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi. Banjarmasin.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, Cet. Ke-2, hal. 24
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.